

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, anak mampu menangkap rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa dengan cepat. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Pada usia tersebut anak memiliki potensi-potensi yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Potensi yang dimiliki anak sejak dini sudah semestinya dikembangkan baik dilingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan stimulasi dari keluarga dan lembaga pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuhkembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Permendikbud Tahun 2014 No. 146 Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pendidikan yang penting karena dapat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai pendorong tumbuh dan berkembang dan penyedia layanan pendidikan anak usia

dini. Proses pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Taman Kanak-kanak merupakan program pelayanan bagi anak usia 4-6 tahun dimana anak mendapatkan bimbingan dan stimulasi setiap aspek perkembangan dalam setiap proses pembelajaran. Stimulasi tersebut meliputi seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, dan nilai moral agama.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak ialah kreativitas anak. Hal ini sangat penting dilakukan dalam memberikan stimulasi pengembangan kemampuan kreativitas pada anak. Kreativitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai proses perkembangan anak yang lebih optimal. Rachmawati (2010:13) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan kreativitas menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan anak dalam mengenyam pendidikan selanjutnya. Kreativitas merupakan proses mental individu dalam menciptakan ide-ide baru perlu diketahui kreativitas merupakan perkembangan seni anak yang perlu di stimulasi sejak dini agar anak mampu menuangkan ide-ide yang kreatif, inovatif sehingga menghasilkan karya yang berguna bagi dirinya dan orang banyak.

Kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak ialah dengan kegiatan batik menurut Winarsih (3029:33) kegiatan membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Kegiatan membatik untuk anak usia dini harus memperhatikan keamanan anak selama kegiatan membatik. Menggunakan bahan yang aman seperti menggunakan bahan alam. Menurut Putri dkk (2018:2) manfaat bahan-bahan alam, yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya. Bahan media alam dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menstimulasi aspek pengembangan anak. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas dari membatik dengan teknik Ecoprint.

Menurut Sari (2019:2) kita ketahui bersama bahwa batik merupakan warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya. Dalam sejarah keberadaannya yang mengalami pasang surut, batik menjadi sandaran bagi sebagian masyarakat Indonesia untuk mencari nafkah, menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang menghidupi banyak orang. Berdasarkan uraian tersebut muncul ketertarikan untuk menciptakan karya seni kreatif dengan mengeksplorasi dan menggabungkan teknik ecoprint dan batik kedalam karya seni tekstil. Bila dilihat dari jenis teknik pembuatannya, ecoprint dan batik merupakan hasil dari rekalatar. Rekalatar ecoprint adalah kain dari hasil rekalatar melalui cetak dari bagian tumbuhan tertentu.

Menurut Irianingsih (2018:4) teknik ecoprint ialah salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai tetumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami. Batik ecoprint adalah kegiatan membatik diatas kain putih dengan menggunakan dedaunan. Menempelkan dedaunan ke

kain putih sehingga menghasilkan motif yang menarik. Namun dalam kegiatan membatik ecoprint yang peneliti gunakan ialah menggunakan kain putih dengan berbagai macam dedaunan dan bunga. Perkembangan kreativitas anak salah satu aspek yang perlu dikembangkan, maka pada penelitian ini sangat diharapkan kegiatan membatik ecoprint berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Dimana anak mampu menghasilkan sebuah karya dari membatik dengan teknik ecoprint dengan berbagai motif yang menarik. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan membatik ecoprint ialah kain putih bunga dan dedaunan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan anak dalam mengenyam pendidikan selanjutnya. Kreativitas merupakan proses mental individu dalam menciptakan ide-ide baru perlu diketahui kreativitas merupakan perkembangan anak yang perlu di stimulasi sejak dini agar anak mampu menuangkan ide-ide yang kreatif, inovatif sehingga menghasilkan karya yang berguna bagi dirinya dan orang banyak. Oleh karena itu stimulus penting yang dapat dilakukan untuk membuat daya kreatif anak meningkat, salah satunya dengan kegiatan membatik ecoprint.

Berdasarkan hasil observasi di Tk Al-Badariyah peneliti mengamati anak di kelas B1 kelompok B, dengan jumlah 14 orang anak yang menjadi subjek penelitian. Di kelas B1 masih ada 11 anak dari 14 anak kemampuan kreativitasnya belum berkembang yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang diberi oleh guru anak masih belum mengetahui cara mengembangkan ide baru dan belum berani mencoba hal yang kreatif dan masih minimnya kegiatan baru yang bisa mendorong kreativitas anak sehingga

membatasi ruang gerak anak untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas sehingga anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri, dan takut ketika melakukan sesuatu yang baru atau inovatif dalam menciptakan suatu karya/ide. Selain itu guru hanya menggunakan media seperti majalah dan lembar kerja peserta didik (lkpd). selain itu strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas anak kurang menarik, sehingga anak mudah bosan. Kreativitas anak belum berkembang disebabkan karena guru banyak memberikan lembar kerja, kurangnya media, tidak ada keleluasaan atau kebebasan untuk bereksplorasi sehingga anak tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak bebas berkarya sesuai keinginannya anak hanya terpaku pada aturan yang dibuat oleh guru. Hal ini dapat dilihat melalui pra observasi yang dilakukan peneliti dari aktivitas bermain sambil belajar dilakukan dengan cara meronce, guru menyediakan media meronce seperti manik-manik dalam melakukan kegiatan meronce anak di tuntut dapat memasukkan dan mengelompokkan manik-manik ke dalam benang dengan manik-manik yang berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Kenyataannya anak masih kesulitan dalam mengelompokkan bentuk, ukuran dan warna dengan tepat dan masih harus diberikan arahan dari guru.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak belum optimal adalah karena kurangnya media pembelajaran yang dipakai, dan pembelajaran yang terlalu kaku, sehingga anak kurang bebas mengeksplorasi dalam memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Agar dapat mengembangkan kreativitas anak, diperlukan media

pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif untuk berinteraksi dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah dengan kegiatan membatik dengan *teknik ecoprint*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tedorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Membatik Dengan *Teknik Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Badariyah Muara Bulian”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri
- b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran

## **1.3 Batasan Masalah**

Batas permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan kreativitas anak yang belum berkembang
- b. Media *membatik dengan teknik ecoprint* dalam penelitian ini dibatasi untuk kemampuan kreativitas anak.
- c. Anak di dalam penelitian ini dibatasi pada anak kelompok B dengan rentan usia 5-6 Tahun.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Membatik Dengan *Teknik Ecoprint* Berpengaruh Terhadap

Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Badariyah Muara Bulian”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Membatik Dengan *Teknik Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Badariyah Muara Bulian.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan Secara praktis dapat memberikan manfaat:

#### **1. Bagi Anak**

Sebagai pengalaman baru bagi anak dalam proses pembelajaran.

#### **2. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut :

1. Teknik ecoprint dalam membuat motif batik dilakukan dengan cara pounding yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. pounding ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan

pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak warna. Memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur batang daun. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstrak warna (Mutmainah, 2021).

2. Menurut Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang untuk menciptakan tau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum pernah ada sebelumnya ataupun memperbaharui sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya, serta respon dari situasi yang tidak terduga (Yulianti, 2014).